

# Peningkatan Kompetensi Siswa Abad 21 Melalui Kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi di MA Unggulan Techno Scientist

*Enhancing 21st Century Student Competencies Through Basic Leadership and Organizational Management Training at MA Unggulan Techno Scientist*

Raden Bambang Sumarsono <sup>1</sup>

Sunarni <sup>1</sup>

Desi Eri Kusumaningrum <sup>1</sup>

Dedi Prestiadi <sup>1</sup>

Endra Ubaidilah <sup>1</sup>

Hasan Argadinata <sup>1</sup>

Wildan Darma Setiawan <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Educational Administration, State University of Malang, Malang City, East Java, Indonesia

email: [raden.bambang.fip@um.ac.id](mailto:raden.bambang.fip@um.ac.id)

## Kata Kunci

Peningkatan Kompetensi siswa abad 21 Pelatihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi

## Keywords:

Enhancing 21st Century Student Competencies Basic Leadership and Organizational Management Training

Received: November 2024

Accepted: February 2024

Published: February 2025

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali sekaligus mengembangkan keterampilan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi pada para pengurus OSIS yang bertanggung jawab dalam memimpin organisasi di sekolah mereka dan juga untuk menjawab tantangan abad 21. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MA Unggulan *Techno Scientist* yang berada di wilayah kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan Wonokoyo 95, Dusun Boro, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kab.Malang. Jarak yang harus ditempuh menuju lokasi kegiatan sejauh 16 km dalam durasi waktu tempuh selama 40 menit. Peserta pelatihan ini berjumlah 30 peserta didik yang meliputi unsur pengurus OSIS dan perwakilan tiap kelas. Instrumen pendukung pengabdian ini adalah lembar *pre-test*, dan *post-test*. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi kesiswaan di MA Unggulan *Techno Scientist* Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi meningkat signifikan menjadi 90,5 dengan mayoritas siswa (76,67%) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi siswa secara signifikan.

## Abstract

*This community service activity aims to equip and develop the basic leadership and organizational management skills of OSIS (student council) members who are responsible for leading their school organizations, as well as to address the challenges of the 21st century. This community service activity (PKM) was conducted at MA Unggulan Techno Scientist, located in the Karangploso sub-district of Malang Regency, specifically at Jalan Wonokoyo 95, Dusun Boro, Tawangargo Village, Karangploso sub-district, Malang Regency. The distance to the activity location is 16 km, with a travel time of approximately 40 minutes. The training participants consisted of 30 students, including OSIS members and representatives from each class. The supporting instruments for this service included pre-test and post-test sheets. Based on the results of the basic leadership and organizational management training for students at MA Unggulan Techno Scientist in Malang Regency, it can be concluded that the average competency significantly increased to 90.5, with the majority of students (76.67%) falling into the "very good" category. This indicates that the training successfully enhanced the students' leadership and organizational management skills significantly.*



© 2025 Raden Bambang Sumarsono, Sunarni, Desi Eri Kusumaningrum, Dedi Prestiadi, Endra Ubaidilah, Hasan Argadinata, Wildan Darma Setiawan. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.institutepengabdianmu.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8657>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Sejalan dengan itu, perlu dikembangkan iklim belajar di lembaga pendidikan yang

**How to cite:** Sumarsono, R. B., Sunarni., Kusumaningrum, D. E., Prestiadi, D., Ubaidilah, E., Argadinata, H., Setiawan, W. D. (2025). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 533-534. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i2.8657>

dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan nasional akan mampu menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sisdiknas, 2003). Perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat telah mengubah tuntutan dunia pendidikan di abad ke-21. Siswa tidak hanya perlu memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan kepemimpinan, manajemen, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang efektif (Trilling *et al.*, 2009). Madrasah Aliyah (MA) Unggulan *Techno Scientist* terus dikembangkan dan diarahkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan negara dan bangsa (Kementerian Agama RI, 2021). MA Unggulan *Techno Scientist* Malang, sebagai institusi pendidikan yang mengutamakan inovasi teknologi dan sains, mendapat manfaat dari kegiatan ini dengan menanamkan kompetensi kepemimpinan yang kuat pada siswanya. Ini sejalan dengan tujuan madrasah untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Santoso, 2020). Dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, dirasakan sangat perlu memberikan pembekalan kepada para peserta didik tentang keterampilan di bidang kepemimpinan dan manajemen organisasi, dengan harapan agar kelak peserta didik dapat menjadi pemimpin yang mempunyai kemampuan teknis sesuai dengan tuntutan masyarakat di masa mendatang (Caldwell *et al.*, 2009). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan bernegosiasi (Robles, 2012). Selain itu, siswa juga dilatih untuk memahami *hard skills* yang diperlukan dalam menjalankan organisasi atau kelompok secara efektif. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga mendorong pengembangan karakter dan moral siswa. Mereka belajar mengenai tanggung jawab, integritas, dan etika dalam kepemimpinan, yang penting untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan (Northouse, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa MA tersebut merupakan madrasah yang baru berdiri (perintis) sehingga perlu ada pendampingan dalam rangka mewujudkan visi madrasah. Lebih lanjut bahwa sebagian besar para peserta didik di MA tersebut belum memahami bagaimana memimpin suatu organisasi dan mengelolanya. Sementara itu, di MA Unggulan *Techno Scientist* Malang, ada kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan siswa dengan kompetensi abad ke-21 agar mampu bersaing di dunia global yang semakin kompetitif.

## METODE

### *Alat dan Bahan*

Guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan partisipasi atau kontribusi mitra. Mitra dari kegiatan PKM ini yaitu Ketua Yayasan Pembangunan Sumberdaya Indonesia. Dipilihnya mitra tersebut disebabkan oleh alasan sebagai berikut :

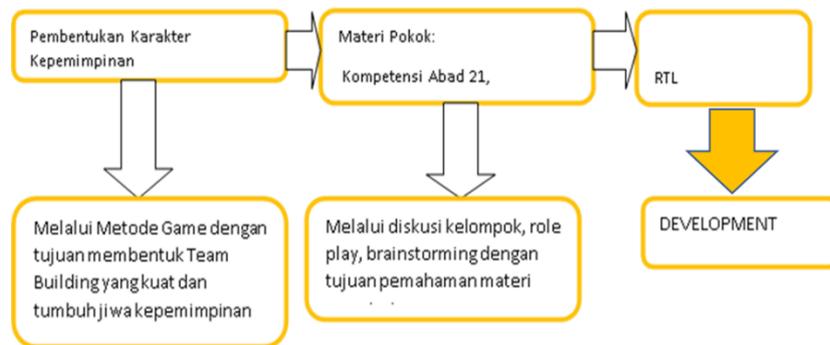
1. Madrasah masih relatif baru beroperasi sehingga perlu pendampingan, tidak terkecuali pendampingan terhadap para peserta didik;
2. Ada kemauan dan kemampuan dari peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi abad 21 melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi; dan
3. Lokasi masih dapat dijangkau untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kontribusi dari ketua Yayasan ini meliputi menghimbau dan sekaligus mobilisasi peserta didik melalui kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan PKM ini, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan berupa ruang kelas, halaman, *sound system*, dan lain-lain. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain LCD, *layer monitor/screen*, kamera, *laptop*, alat peraga berupa lembar kegiatan peserta. Sementara itu untuk bahan-bahan yang digunakan yaitu kertas HVS 70gr, *ballpoint*, lem, lakban, spidol, *block note*, kertas *plano*, naskah soal *pre/post test*, dan materi-materi pelatihan.

### *Metode Pelaksanaan*

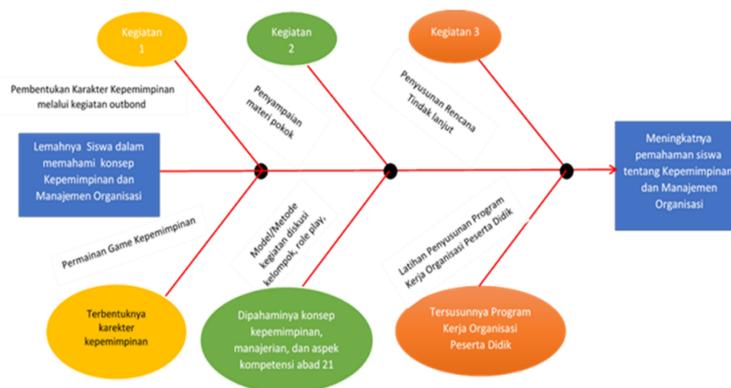
Solusi untuk membantu mengatasi situasi dan permasalahan mitra dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan skala prioritas. Solusi kegiatan PKM yaitu pelatihan Latihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi

peserta didik dalam bentuk *outing class* dan penugasan dalam *game* dan *role play*. Adapun upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa metode, yang terintegrasi ke dalam satu model pelaksanaan PKM sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Model Pelaksanaan PKM.

Penerapan IPTEKS pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kegiatan 1, kegiatan 2, dan kegiatan 3, dimana peserta mendapatkan pendampingan secara kelompok maupun individual dalam pembuatan produk akhir yaitu rencana kerja organisasi. Kegiatan pertama dilaksanakan menggunakan pendekatan *game*, dimana peserta dikumpulkan dalam satu tempat (halaman sekolah/aula) untuk mendapatkan pemahaman materi tentang kepemimpinan organisasi. *Output* dari kegiatan ini yaitu terbentuknya karakter kepemimpinan peserta didik. Kegiatan ke dua merupakan tahapan kegiatan inti, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode/ model diskusi kelompok, *role play*. *Output* dari kegiatan ini adalah dipahaminya konsep kepemimpinan, manajerial, dan aspek kompetensi abad 21. Adapun untuk kegiatan yang terakhir (kegiatan ke 3) adalah rencana tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi. *Output* dari kegiatan ini adalah tersusunnya Program Kerja Organisasi Siswa. Gambaran IPTEKS pada kegiatan PKM ini tersajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran IPTEKS yang Diterapkan.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM maka diadakan evaluasi. Adapun evaluasi keberhasilan pelaksanaan program dilakukan melalui jenis, antara lain :

1. Evaluasi awal yaitu melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pelatihan; dan
2. Evaluasi akhir berupa *post-test* untuk mengetahui tingkat kompetensi akhir setelah siswa mengikuti kegiatan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu laporan kegiatan PKM, artikel hasil kegiatan PKM yang dipublikasi di media massa dan jurnal nasional terakreditasi sinta atau *prosiding* seminar nasional/ internasional, *poster*, dan sertifikat HKI. Untuk memenuhi target luara tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan

metode ceramah, tanya jawab, dan *role play*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 30 siswa perwakilan dari kelas X, XI, dan XII, yang merupakan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MA Unggulan *Techno Scienties* Kabupaten Malang. Kegiatan pertama, diawali dengan acara seremonial pembukaan oleh Ketua Yayasan yaitu Bapak Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd. Berikutnya, sebelum penyampaian materi oleh para narasumber dilakukan evaluasi awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau kompetensi awal peserta sebelum pelaksanaan kegiatan. Berikut ini gambar tentang acara pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



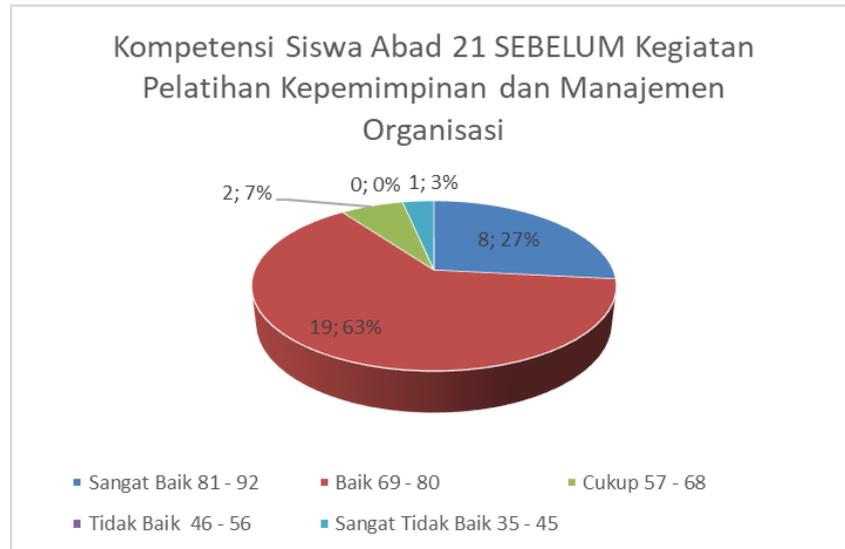
Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Agenda berikutnya yaitu kegiatan *pre-test* dipandu oleh mahasiswa yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini. Materi yang diujikan yaitu tentang pemahaman kompetensi siswa abad 21. Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian skor nilai *pre-test* menunjukkan bahwa dari 30 peserta, nilai terendah 35 dan tertinggi 90. Sementara itu untuk mean atau rata-rata sebesar 77.5 dengan standar deviasi 10.57. Adapun hasil *pre-test* secara terperinci sebagaimana tersajikan pada tabel berikut.

Tabel I. Hasil *Pre-Test*.

Kategori Kompetensi	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	81 - 92	8	26.67
Baik	69 - 80	19	63.33
Cukup	57 - 68	2	6.67
Tidak Baik	46 - 56	0	0.00
Sangat Tidak Baik	35 - 45	1	3.33
Total		30	100.00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat capaian kompetensi abad ke-21 oleh Siswa MA Unggulan *Techno Scientis* Kabupaten Malang sebelum mengikuti latihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi kesiswaan pada kategori baik dengan rincian: sebanyak 8 siswa atau 26.67% memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik, sebanyak 19 siswa atau 63.33% memiliki tingkat kompetensi dalam kategori baik, 2 siswa atau 6.67% memiliki tingkat kompetensi dalam kategori cukup, sementara tidak ada peserta yang memiliki tingkat kompetensi tidak baik, dan hanya 1 peserta atau 3.33% yang sangat tidak baik dalam tingkat kompetensinya. Adapun capaian rata-rata tingkat kompetensi siswa abad ke-21 sebesar 77.5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi awal sebelum kegiatan berlangsung dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya modal awal yang sangat baik untuk peningkatan capaian kompetensi siswa abad 21. Hasil tersebut divisualisasikan pula melalui Gambar 4 yang menyajikan diagram pie atas capaian kompetensi awal.



Gambar 4. Kompetensi Siswa Abad 21 SEBELUM Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi.

Kegiatan berikutnya penyampaian materi oleh para narasumber yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan *role playing* dimana peserta mendapatkan pemahaman materi tentang wawasan organisasi, kepanitiaan dan penyusunan program kerja, pengembangan diri siswa, kepemimpinan organisasi siswa. Adapun narasumber yang menyampaikan materi sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel II. Daftar Narasumber dan Materi Pelatihan.

No	Narasumber	Materi Pelatihan
1.	Dedi Prestiadi, SPd.I., MPd	Wawasan Organisasi Kesiswaan
2.	Dr. Raden Bambang Sumarsono, MPd	Pengembangan Diri Berbasis Kompetensi
3.	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., MPd	Rencana Kerja dan Kepanitiaan OSIS
4.	Dr. Sunarni, M.Pd	Kepemimpinan Organisasi
5.	Hasan Argadinataa, SPd., MPd	Role Play (Game) Kepemimpinan
6.	Wildan Dharma Setiawan	

Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan pendekatan *case method*, sehingga peserta tidak pasif dalam mengikuti kegiatan. Penyajian materi juga disampaikan dengan menggunakan pendekatan *learning by doing*. Kegiatan ke dua merupakan tahapan kegiatan inti, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode/model diskusi kelompok, dan *role play*. Berikut disajikan gambar kegiatan peserta ketika mengikuti kegiatan.



Gambar 5. Peserta Melakukan Diskusi Kelompok yang Dipandu Narasumber.

Output dari kegiatan ini adalah dipahaminya konsep kepemimpinan, manajerial, dan aspek kompetensi abad 21. Sementara itu, untuk kegiatan berikutnya adalah pemahaman materi kepemimpinan organisasi kesiswaan melalui *role play/games* sebagaimana tersajikan pada gambar berikut.



Gambar 6. Role Play Konsep Kepemimpinan Organisasi Kesiswaan.

Adapun untuk kegiatan yang terakhir adalah pelaksanaan *post-test*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat capaian kompetensi siswa abad 21 setelah mengikuti serangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian skor nilai *post-test* menunjukkan bahwa dari 30 peserta, nilai terendah 45 dan tertinggi 100. Sementara itu untuk mean atau rata-rata sebesar 90.5 dengan standar deviasi 12.55. Adapun hasil *post-test* secara terperinci sebagaimana tersajikan pada tabel berikut.

Tabel III. Hasil *Post-Test*.

Kategori Kompetensi	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	90 - 100	23	76.67
Baik	79 - 89	4	13.33
Cukup	68 - 78	1	3.33
Tidak Baik	57 - 67	1	3.33
Sangat Tidak Baik	45 - 56	1	3.33
Total		30	100.00

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat capaian kompetensi abad ke-21 oleh Siswa MA Unggulan *Techmo Scientis* Kabupaten Malang setelah mengikuti latihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi kesiswaan pada kategori sangat baik dengan rincian sebanyak 23 siswa atau 76.67% memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik, sebanyak 4 siswa atau 13.33% memiliki tingkat kompetensi dalam kategori baik, dan hanya 1 siswa atau 3.33% memiliki tingkat kompetensi dalam kategori cukup tidak baik, dan sangat tidak baik dalam tingkat kompetensinya. Adapun capaian rata-rata tingkat kompetensi siswa abad ke-21 sebesar 90,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi setelah kegiatan berlangsung dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya modal yang sangat bagus untuk pengembangan siswa selanjutnya. Hasil tersebut tervisualisasikan pula melalui Gambar 7 yang menyajikan diagram *pie* atas capaian kompetensi akhir kegiatan.



Gambar 7. Diagram Pie Capaian Kompetensi Siswa Abad 21 Setelah Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tingkat capaian kompetensi abad ke-21 oleh siswa MA Unggulan *Techno Scientist* Kabupaten Malang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi kesiswaan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebanyak 26,67% siswa memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik, sementara mayoritas (63,33%) berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, siswa sudah memiliki fondasi yang cukup baik dalam penguasaan keterampilan abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi (Trilling *et al.*, 2009). Namun, ada ruang untuk perbaikan, terutama bagi siswa yang berada dalam kategori cukup dan sangat tidak baik. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang memiliki kompetensi abad ke-21 dalam kategori sangat baik, yaitu mencapai 76,67%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam kepemimpinan, manajemen organisasi, dan kemampuan untuk bekerja sama secara tim. Menurut Dede (2010), pengembangan kompetensi abad ke-21 tidak hanya bergantung pada pengajaran pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengalaman langsung yang memungkinkan siswa mengasah keterampilan praktis, seperti yang dilakukan dalam pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi ini. Perbedaan capaian rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan juga sangat signifikan, dari 77,5 menjadi 90,5. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif yang substansial pada peningkatan kompetensi siswa. Menurut Fullan (2013), pelatihan yang efektif dalam konteks pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung, yang menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan siswa keterampilan tambahan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Sebanyak 13,33% siswa tetap berada dalam kategori baik setelah pelatihan, yang berarti masih ada siswa yang perlu pengembangan lebih lanjut untuk mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik. Namun, proporsi ini menurun drastis dibandingkan sebelum pelatihan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan keterampilan mereka secara signifikan melalui pelatihan yang diselenggarakan. Wagner (2014) menegaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, penting bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang menuntut mereka memecahkan masalah nyata dan berkolaborasi dengan orang lain. Pelatihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan *soft skills* yang sangat penting dalam konteks organisasi dan kepemimpinan, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, serta keterampilan dalam mengorganisasi dan memimpin. Menurut Northouse (2018), kepemimpinan yang efektif di kalangan remaja dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan, yang terbukti dalam peningkatan capaian siswa setelah pelatihan ini. Menariknya, hanya satu siswa (3,33%) yang masih berada dalam kategori cukup setelah pelatihan, sementara tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori sangat tidak baik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa yang sudah memiliki kompetensi baik, tetapi juga mampu membantu siswa yang memiliki kesulitan untuk memperbaiki keterampilan mereka. Menurut Bandura (1997), pembelajaran berbasis pengalaman, terutama dalam konteks organisasi dan kepemimpinan, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi individu untuk memperbaiki kemampuan mereka. Kenaikan dalam capaian kompetensi ini juga mencerminkan pentingnya program pelatihan dalam mengembangkan karakter dan sikap yang mendukung kompetensi abad ke-21. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, etika, dan integritas, yang sangat penting dalam kepemimpinan dan manajemen (Covey, 1989). Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pemimpin yang kompeten secara teknis, tetapi juga secara moral, yang menjadi aspek penting dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Secara keseluruhan, peningkatan yang signifikan ini menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang diberikan merupakan modal yang sangat bagus untuk pengembangan siswa selanjutnya. Menurut Schermerhorn (2013), manajemen organisasi yang efektif di lingkungan sekolah dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks nyata. Ini memberikan mereka keterampilan yang dapat diterapkan baik dalam lingkungan akademis maupun dalam kehidupan profesional di masa depan. Dalam jangka panjang, pelatihan seperti ini memiliki potensi untuk

membentuk siswa menjadi pemimpin yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi perubahan. Fullan (2016) menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pelatihan praktis dalam membangun kompetensi abad ke-21. Dengan tingkat capaian kompetensi yang berada pada kategori sangat baik, siswa MA Unggulan Techno Scientist siap untuk menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan, termasuk berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan literasi teknologi.



Gambar 8. Tim Pengabdian Masyarakat beserta Ketua Yayasan dan Kepala MA Unggulan.



Gambar 9. Narasumber: Dedi Prestiadi, S.Pd.I., M.Pd.



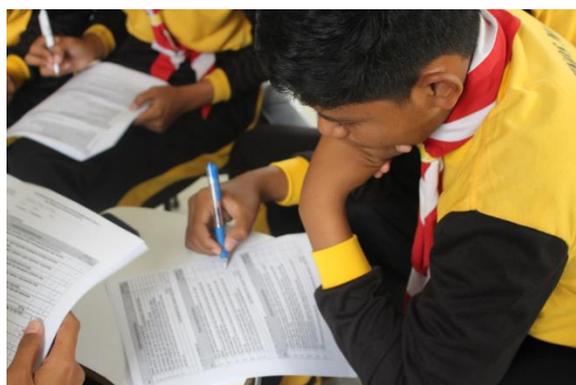
Gambar 10. Narasumber: Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd.



Gambar 11. Narasumber: Dr. Raden Bambang Sumarsono, M.Pd.



**Gambar 12.** Nara Sumber: Dr. Sunarni, M.Pd.



**Gambar 13.** Pengerjaan Studi Kasus Deteksi Kepemimpinan Peserta Didik.



**Gambar 14.** Narasumber; Hasan Argadinata, S.Pd., M.Pd.



Gambar 15. Games Tim Building.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi kesiswaan di MA Unggulan *Techno Scientist* Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif pada pengembangan kompetensi siswa di bidang kepemimpinan dan manajemen organisasi, sekaligus menguatkan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting bagi kesuksesan siswa di masa depan. Hasil ini menjadi modal yang sangat baik untuk pengembangan lebih lanjut dan untuk program-program pengembangan siswa lainnya di sekolah ini. Secara umum, program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan, kompetensi abad ke-21, kepercayaan diri, serta pembentukan karakter siswa yang etis, bertanggung jawab, dan inovatif.

### 1. Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi

Sebelum pelatihan, mayoritas siswa berada pada kategori kompetensi baik dengan rata-rata capaian 77,5. Setelah pelatihan, rata-rata kompetensi meningkat signifikan menjadi 90,5 dengan mayoritas siswa (76,67%) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen organisasi siswa secara signifikan.

### 2. Pengembangan Kompetensi Abad ke-21

Pelatihan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, yang merupakan inti dari kompetensi abad ke-21. Sebelum pelatihan, 63,33% siswa berada pada kategori baik, dan setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 76,67% siswa berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berhasil meningkatkan keterampilan-keterampilan penting untuk menghadapi tantangan global.

### 3. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Kepemimpinan

Berdasarkan capaian hasil, terlihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan dan memimpin kelompok. Siswa yang sebelumnya berada pada kategori cukup (6,67%) dan sangat tidak baik (3,33%) berhasil mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan, di mana mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik (76,67%).

### 4. Pembentukan Karakter Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab, Etis, dan Inovatif

Pelatihan ini juga berhasil membentuk karakter kepemimpinan siswa yang lebih bertanggung jawab, etis, dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk berperan aktif dan berinovasi dalam situasi-situasi kepemimpinan selama pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Ketua Yayasan Pembangunan Sumberdaya Indonesia, yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini. Terima kasih pula kepada mahasiswa yang mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

## REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman. [https://www.academia.edu/28274869/Albert\\_Bandura\\_Self\\_Efficacy\\_The\\_Exercise\\_of\\_Control\\_W\\_H\\_Freeman\\_and\\_Co\\_1997\\_pdf](https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf)
- Bass, B. M., & Bass, R. (2009). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* (4th ed.). New York: Free Press. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3007265>
- Binkley, M., et al. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp. 17-66). Dordrecht: Springer. [http://dx.doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5\\_2](http://dx.doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2)
- Caldwell, B. J., et al. (2009). *Leadership and Strategic Management in Education*. New York: Routledge. [https://books.google.co.id/books/about/Leadership\\_and\\_Strategic\\_Management\\_in\\_E.html?id=4GXGufWzF8oC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Leadership_and_Strategic_Management_in_E.html?id=4GXGufWzF8oC&redir_esc=y)
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1715454>
- Daft, R. L. (2015). *Organization Theory and Design* (12th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning. <https://nibmehub.com/opac-service/pdf/read/Organization%20Theory%20and%20Design-%20Daft-%20R.L.-%2010ed.pdf>
- Dede, C. (2010). Comparing Frameworks for 21st Century Skills. In J. Bellanca & R. Brandt (Eds.), *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn* (pp. 51-76). Bloomington, IN: Solution Tree Press. [https://stechnology.pbworks.com/f/Dede\\_\(2010\)\\_Comparing%20Frameworks%20for%2021st%20Century%20Skills.pdf](https://stechnology.pbworks.com/f/Dede_(2010)_Comparing%20Frameworks%20for%2021st%20Century%20Skills.pdf)
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing. [https://books.google.co.id/books/about/General\\_and\\_Industrial\\_Management.html?id=BHpEAAAIAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/General_and_Industrial_Management.html?id=BHpEAAAIAAJ&redir_esc=y)
- Fullan, M. (2013). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco: Jossey-Bass. [https://www.amazon.com/Principal-2-0-Three-Maximizing-Impact/dp/1119890276?tag=googhydr-20&hvqmt=&hvbm={BidMatchType}&hvdev=c&ref=pd\\_sl\\_1ehi8sny9z\\_e](https://www.amazon.com/Principal-2-0-Three-Maximizing-Impact/dp/1119890276?tag=googhydr-20&hvqmt=&hvbm={BidMatchType}&hvdev=c&ref=pd_sl_1ehi8sny9z_e)
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press. <https://michaelfullan.ca/books/new-meaning-educational-change/>
- Griffin, R. W. (2016). *Fundamentals of Management* (8th ed.). Boston: Cengage Learning. <https://archive.org/details/fundamentals-of-management-8th-edition-ricky-griffin-978-1285849041>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pengembangan Madrasah Aliyah Unggulan di Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations* (6th ed.). San Francisco: Jossey-Bass. [https://www.exed.hbs.edu/developing-yourself-leader-virtual?utm\\_source=google&utm\\_medium=paid-search&utm\\_campaign=non-brand-program-dylv-global-none-phrase-cross-device-all&utm\\_id=core&gad\\_source=1&gclid=CjwKCAiAzba9BhBhEiwA7glbaqV-1j2s-6H7eVvPFk-4sw1IvpAhS9JJRxN7LJ0EFyV-g6lsHFb3fxoCLmwQAvD\\_BwE&gclid=aw.ds](https://www.exed.hbs.edu/developing-yourself-leader-virtual?utm_source=google&utm_medium=paid-search&utm_campaign=non-brand-program-dylv-global-none-phrase-cross-device-all&utm_id=core&gad_source=1&gclid=CjwKCAiAzba9BhBhEiwA7glbaqV-1j2s-6H7eVvPFk-4sw1IvpAhS9JJRxN7LJ0EFyV-g6lsHFb3fxoCLmwQAvD_BwE&gclid=aw.ds)
- Kyllonen, P. C. (2012). The Importance of Higher Education and the Role of Noncognitive Attributes in College Success. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 1(1), 30-37. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Importance-of-Higher-Education-and-the-Role-of-Kyllonen/1c0efcecf507b1ee8317187377a1f9beb4695c30>

- Levy, F., & Murnane, R. J. (2013). *Dancing with Robots: Human Skills for Computerized Work*. Washington, DC: Third Way. <https://www.thirdway.org/report/dancing-with-robots-human-skills-for-computerized-work>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3568102>
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2012). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Washington, DC: National Academies Press. <https://nap.nationalacademies.org/catalog/13398/education-for-life-and-work-developing-transferable-knowledge-and-skills>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson. <https://onsearch.id/Record/IOS3774.JAKPU00000000127564>
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465. <http://dx.doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Santoso, M. (2020). *Pendidikan dan Teknologi: Inovasi di Era Digital*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. <https://e-publisher.my.id/index.php/ptakm/article/view/61>
- Schermerhorn, J. R. (2013). *Management* (12th ed.). Hoboken, NJ: Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Management%2C+12th+Edition-p-9781118544143>
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass. [https://books.google.co.id/books/about/21st\\_Century\\_Skills.html?id=VUrAvc8OB1YC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/21st_Century_Skills.html?id=VUrAvc8OB1YC&redir_esc=y)
- Wagner, T. (2012). *Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World*. New York: Scribner. [https://www.researchgate.net/publication/264383645\\_Creating\\_innovators\\_the\\_making\\_of\\_young\\_people\\_who\\_will\\_change\\_the\\_world](https://www.researchgate.net/publication/264383645_Creating_innovators_the_making_of_young_people_who_will_change_the_world)
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). New York: Pearson. [https://www.researchgate.net/publication/323294985\\_Leadership\\_in\\_Organizations\\_8th\\_edition](https://www.researchgate.net/publication/323294985_Leadership_in_Organizations_8th_edition)